

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “JANJI” KARYA TERE LIYE TAHUN 2021

Asngadi Rofiq¹, Milatul Munifah²

Email : asngadirofiq@iaida.ac.id¹, mileasesa26@gmail.com²

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Hasil dari pemikiran imajinatif manusia berupa sebuah karya sastra dengan penggambaran mengenai kehidupan nyata yang dilalui manusia itu sendiri dapat diungkapkan melalui sebuah bahasa seni. Ungkapan mengenai kisah hidup manusia dikemas sastrawan dalam bahasa yang indah serta mudah untuk difahami oleh pembacanya. Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan baik buruknya sebuah sikap, tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari. Sikap moral seseorang dilatar belakangi oleh kehidupan sosialnya di masyarakat, moral merupakan ajaran buruk maupun baik yang diterima seseorang karena faktor lingkungan menjadi perbuatan sikap kewajiban akhlak budi pekerti susila. (Nurgiyantoro, 2015: 429). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel “JANJI” karya Tere Liye, peneliti menemukan 7 aspek nilai moral antara lain: aspek Peduli Sesama sebanyak 16 kutipan, aspek Tolong Menolong 14 kutipan, aspek Bermusyawarah 10 kutipan, aspek Hidup Rukun 9 kutipan, aspek Pemaaf 5 kutipan, aspek Tepat Janji 3 kutipan dan aspek Menghargai Orang lain 9 kutipan. Nilai-nilai moral yang ada pada cerita dalam novel menjadikan sebuah pelajaran dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, bagaimana penyelesaiannya serta bagaimana penerapan pada diri sendiri juga sesama manusia.

Kata Kunci: Nilai Moral, Novel, Tere Liye

Abstract

The result of human imaginative thinking in the form of a literary work with a depiction of the real-life that humans go through itself can be expressed through artistic language. Expressions about human life stories are packaged by writers in beautiful language that is easy for readers to understand. Moral values are values related to the good and bad of an attitude, and individual behavior in everyday life. A person's moral attitude is motivated by his social life in society, morals are bad or good teachings that are accepted by someone because environmental factors become an act of moral obligation. (Nurgiyantoro, 2015: 429). Based on the results of research that have been carried out regarding the moral values contained in the novel “JANJI” by Tere Liye Tahun 2021, the researchers found 7 aspects of moral values, including Caring for Others with 16 quotes, Helping Helping with 14 quotes, Deliberative aspect 10 quotes, Living in harmony with 9 quotes, the Forgiving aspect 5 quotes, the Right Promise aspect 3 quotes and the Respecting Others aspect 9 quotes. The moral values that exist in the story in the novel make a lesson in dealing with various life problems, how to solve them, and how to apply them to yourself and fellow humans.

Keywords: *Moral Value, Novel, Tere Liye.*

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan bentuk dari permainan kata-kata pengarang yang berisikan maksud tertentu, yang akan disampaikan kepada penikmat sastra. Pada hakikatnya karya sastra adalah gambaran konkrit kehidupan manusia yang diabstraksikan (Murti dan Maryani, 2017: 50-61). Sebuah karya sastra merupakan suatu hasil pemikiran imajinatif pengarang yang dituangkan kedalam bentuk sebuah karya, sastra sebagai karya fiksi memiliki sebuah pemahaman yang mendalam bagi pengarang sendiri, dari kreativitas dalam arti indah yang ada pada sastra dapat membuat kesan bahagia bagi pembacanya, menyenangkan dalam konteks menghibur bagi pembaca, dari segi penyajian, bahasa yang digunakan, alur cerita ataupun persoalan yang dipecahkan.

Nurgiantoro, (2015: 5) mengemukakan novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, yang berisikan kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti plot, peristiwa, tokoh serta penokohan, sudut pandang, latar, dan lain-lain yang keseluruhan bersifat imajinatif. karya sastra memiliki berbagai macam jenis cerita fiksi seperti cerpen yang biasa disebut dengan cerita pendek, sedangkan novel sendiri merupakan karya yang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, imajinatif, juga menyajikan cerita secara lebih rinci, lebih banyak, lebih detail, serta lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Dalam Nurgiantoro, (2015: 13). Ada berbagai genre novel yang sangat laris dipasaran seperti roman, biasanya penyuka atau penggemar genre romance adalah kalangan remaja, mereka sangat antusias dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah percintaan. Juga ada genre horor, misteri, dan masih banyak lagi.

Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan baik buruknya sebuah sikap, tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari. Sikap moral seseorang dilatarbelakangi oleh kehidupan sosialnya di masyarakat, moral merupakan ajaran buruk maupun baik yang diterima seseorang karena faktor lingkungan menjadi perbuatan sikap kewajiban akhlak budi pekerti susila Dalam Nurgiantoro, (2015:429). Nilai moral sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat karena

manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang berproses dengan pengaruh campurtangan orang lain dalam menyangkut kebaikan, orang yang tidak berperilaku baik disebut juga orang tidak bermoral.

Peneliti memfokuskan penelitian pada nilai moral yang terdapat dalam Novel “JANJI” karya Tere Liye Tahun 2021. Alasan peneliti tertarik untuk menganalisa mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut karena, dalam cerita yang ada dalam novel tersebut menggambarkan sosok tokoh yang menjadi teladan banyak orang. Penggambaran sikap serta perilaku yang baik walau sejatinya tokoh merupakan seorang yang sering mabuk, menjadi alur cerita yang sangat istimewa, sikap peduli dengan orang lain serta tanpa pamrih membantu orang yang membutuhkan.

B. Kajian Teori

1. Karya sastra

Sebuah ungkapan pengetahuan, pikiran, pengalaman, perasaan, konsep, nilai luhur, bisa juga disebut keyakinan yang dipercaya. Jadi, bisa kita simpulkan bahwasanya karya sastra adalah suatu ungkapan, gagasan fikiran atau ide dalam bentuk karya tulis maupun cetak yang mempunyai keindahan didalamnya menurut Muplihun, (2016:58). Karya sastra merupakan sebuah karya yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan nyata manusia itu sendiri, seorang pengarang menuangkan atau media yang digunakan untuk mengapresiasi hasil pemikirannya bisa melalui media tulis seperti novel, puisi, cerpen dan masih banyak lagi.

(Nurgiyantoro, 2015: 429), mengemukakan sebuah karya sastra selalu berhubungan dengan pesan moral yang akan disampaikan pengarang dalam tulisannya yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak serta martabat manusia. Karya sastra sendiri juga bisa diartikan sebagai pandangan pengarang tentang keseluruhan kehidupan, menurut pengarang sendiri kebenaran dalam karya sastra sangatlah penting.

a. Novel

Novel merupakan sebuah karya sastra hasil pemikiran imajinatif penulis yang di tuangkan dalam bentuk tulisan, juga bisa dikatakan sebuah karya fiksi yang ditulis pengarang untuk dijadikan konsumsi bagi pembaca. novel sendiri merupakan karya yang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, imajinatif,

juga menyajikan cerita secara lebih rinci, lebih banyak, lebih detail, serta lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiantoro, 2015: 13).

1) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik Merupakan unsur pembangun karya sastra dari luar, “ unsur ekstrinsik yaitu unsu-unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri namun peranannya sangat penting dalam mempengaruhi bangunan atau system organisasi sastra” (Nurgiyantoro, 2015: 30).

Adapun yang tercakup dalam unsur ekstrinsik antara lain:

a) Nila-Nilai Budaya

Nilai budaya adalah aturan yang terdapat dalam sebuah lingkungan masyarakat. Adat istiadat yang terdapat disebuah daerah bahkan juga menyeluruh, setiap daerah memiliki berbagai kebiasaan atau adat sendiri-sendiri itu juga yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut.

b) Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang terdapat dalam masyarakat biasanya tentang penilaian mengenai perilaku yang dianggap baik maupun buruk yang ada dalam diri manusia.

c) Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai yang mengajarkan manusia atau individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta menjalankan kehidupan dengan keamanan, kedamaian, dan kemaslahatan agar tidak terjadi kekacauan.

d) Nilai Moral

Nilai moral yaitu nilai yang terdapat dalam sebuah cerita yang berkaitan dengan akhlak, perangai serta etika seseorang dalam berinteraksi dengan sesame makhluk.

e) Moral

Moral Merupakan ajaran yang menyangkut tentang baik buruknya suatu sikap, akhlak, perbuatan, dan susila seseorang. Menurut Muplihun, (2016: 60)

b. Nilai Moral

Nilai moral merupakan suatu hal yang menjadi pedoman seseorang dalam bertingkah laku baik untuk meningkatkan martabat serta derajat diri dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Menurut Subur, (2015: 54). Nilai moral yaitu tata krama, etika serta budi pekerti yang berkaitan dengan perilaku setiap manusia

Meskipun moral berada dalam diri individu, akan tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral melekat pada diri individu adalah rasa, sedang masyarakat berupa budaya, sehingga orang yang bermoral maupun tidak bermoral melakukan suatu tindakan sesuai dengan nilai rasa serta budaya yang berlaku pada masyarakat tersebut. Jika perilaku tersebut dapat diterima dalam lingkungan kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki moral (Subur, 2015:56).

1) Jenis-jenis Nilai Moral dalam Kehidupan Manusia

Secara keseluruhan persoalan hidup serta kehidupan manusia dapat dibedakan kedalam persoalan hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan manusia lain dalam Subur, (2015:62). Pesan moral yang disampaikan oleh pengarang bisa ditafsirkan berbeda-beda oleh pembacanya.

a) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan yang terkandung dalam suatu karya sastra dimaksudkan agar pembaca mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

b) Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Persoalan pada manusia itu berupa sabar, rendah hati, jujur, harga diri, pesimis, kesedihan, rasa percaya diri, dendam, kesepian, kebimbangan antara beberapa pilihan, penyesalan dan yang lebih bersifat melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seseorang (Subur, 2013: 44).

c) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dapat dibina dan dipelihara antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara sesuai dengan nilai dan norma agama. Masalah yang berupa hubungan manusia itu antara lain dapat berwujud persahabatan, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan seperti hubungan suami dengan istri, orangtua dengan anak, dengan sesama, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia (Rofiq, 2022:128).

Hubungan manusia dengan manusia memiliki 7 wujud nilai moral (Subur, 2015: 62) yaitu:

(a) Peduli sesama

Peduli adalah sebuah sikap yang keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita

(b) Tolong menolong

Orang yang bertaqwa akan menjadi motor penggerak gotong royong dan kerjasama dalam segala bentuk kebaikan dan kebijakan. Tolong menolong dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting dan merupakan perilaku yang terpuji.

(c) Bermusyawarah

Musyawarah menurut bahasa berarti “berunding,” sedangkan pengertian musyawarah menurut istilah adalah perundingan bersama antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan hasil yang baik. musyawarah adalah pengambilan hasil keputusan bersama yang upaya dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan.

(d) Hidup Rukun

Hidup rukun di dalam suatu keluarga dan masyarakat memang sangat penting karena di dalam menjalani hidup, manusia sendiri sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari keluarga serta masyarakat di sekitarnya.

(e) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah terjadinya perselisihan antar sesama dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan yang sudah terjadi.

(f) Tepat Janji

Seseorang memiliki watak dapat dipercaya berarti orang tersebut memiliki kejujuran, integritas, reabilitas, dan dapat tepat janji. Seseorang yang tepat janji berarti dapat diberikan amanah.

(g) Menghargai orang lain

Menghargai adalah suatu sikap memberi terhadap suatu nilai yang diterima oleh manusia sikap menghargai terhadap orang lain tentu didasari oleh jiwa yang santun yang dapat menumbuhkan sikap menghargai orang di luar dirinya. Tujuh wujud nilai moral menurut Subur di atas akan dijadikan sebagai landasan penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah kunci penting untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu” dalam Sugiyono, (2017:2). Jenis penelitian deskriptif menghasilkan data yang berupa kata-kata dalam bentuk kutipan. “Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka” menurut Moleong, 2019: 11). Dalam proses ini peneliti menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitiannya, adapun pengertian metode kualitatif antara lain. penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari orang-orang serta perilaku

yang dapat diamati, proses pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Sedangkan penelitian sastra cenderung menggunakan penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” dalam Moleong, 2019: 6). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang tengah diteliti. Penelitian kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penetapan data pada konteksnya masing-masing.

D. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini terfokus pada wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *JANJI* karya Tere Liye. Adapun aspek yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: nilai moral peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, tepat janji serta menghargai orang lain. Di bawah ini merupakan penjabaran lebih jelas dari kutipan yang telah di peroleh sebelumnya, berupa kata atau kalimat yang bercetak tebal.

1. Analisis Nilai Moral Peduli Sesama yang Terdapat dalam Novel *JANJI* karya Tere Liye tahun 2021

Menurut Subur (2016: 62). peduli merupakan sebuah sikap yang membuat kita melibatkan diri dalam persoalan, keadaan serta kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli merupakan mereka yang dengan kemauan tanpa paksaan melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan pada lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan teori di atas maka ditemukan kutipan yang berkaitan dengan nilai moral peduli sesama yakni:

“Ini kenakalan yang serius, kalian nyaris membuat masalah bagi seluruh sekolah. beruntung tamu tadi tidak memperpanjang masalah. Beruntung tidak banyak yang tahu. Aku juga baru tahu setelah melihat cerek

dikerumuni semut yang berbeda.astaghfirullah, kalian benar-benar...”.
Buya mengusap dahinya. (JANJI:22)

Kutipan diatas pada bagian yang bercetak tebal menunjukkan bahwa perwujudan peduli tokoh Buya pada perilaku yang telah dilakukan oleh muridnya, sikap peduli seorang guru kepada muridnya saat melakukan hal yang kurang baik, hal ini menunjukkan keterkaitan dengan teori Subur bahwa peduli merupakan sikap melibatkan diri pada persoalan, keadaan, kondisi yang ada pada sekitar kita.

“Ayah mencari Bahar kemana-mana, ke kota terdekat, keterminal, stasiun kereta. Bertanya pada ratusan sais pedati, bertanya pada sopir-sopir angkutan umum, pelabuhan kapar.Bahar raib begitu saja, tidak ada yang tahu. (JANJI:31

Kutipan di atas pada bagian yang bercetak tebal menunjukkan bahwa perwujudan peduli tokoh Ayah (Buya) kepada santrinya yang sudah lama tidak ada kabar, beliau berusaha mencari kabar serta keberadaan santrinya yang Bernama Bahar.

“Kalian mau minum?” Bos Acong bertanya, menoleh.
“Ambilkan mereka minuman”. Salah satu tukang pukul segera menyerahkan tiga botol minuman.(JANJI:55)

Kutipan di atas pada bagian yang bercetak tebal menunjukan bahwa perwujudan peduli tokoh Acong (penguasa kota tua), pada ketiga santri yang di utus untuk mencari Bahar, Bos Acong peduli dengan kondisi mereka, dengan cara menanyakan apakah mereka haus serta butuh minuman. Lalu centen bos Acong segera mengambilkan mereka minuman. Pada kutipan ini menunjukkan sikap peduli sesama dengan cara menanyakan apakah mereka mau minuman yang menunjukkan sikap kepedulian antar sesama makhluk hidup.

2. Analisis Nilai Moral Tolong Menolong yang Terdapat dalam Novel JANJI karya Tere Liye tahun 2021

Menurut Wiguna, (2018:156) Tolong menolong merupakan sikap saling membantu antar sesama manusia, dengan tolong menolong kita

akan dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antartetangga, antarteman, serta antarrekan kerja.

Dari penjelasan di atas maka diperoleh kutipan yang sesuai dengan uraian pendapat pakar tersebut yakni:

Baso melambaikan tangan, truk itu berhenti. Kernetnya berseru bertanya mau kemana. Baso bilang hendak menumpang sampai ibu kota provinsi. "Keluar kalian tidak keberatan duduk di atas muatan, silakan saja." Tiga sahabat tersebut mana sempat memeriksa apa isi muatannya, langsung loncat naik. "nasib." Baso memencet hidungnya saat sudah berad di atas truk, yang ternyata mengangkut tumpukan kotoran kambing. (JANJI: 41)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tolong menolong, antara sopir truk dengan tiga sekawan, sopir truk menawarkan tumpangan kepada mereka, pada kutipan di atas menunjukkan sikap tolong menolong dengan sesama. Menolong orang lain tidak harus berupa materi bisa juga berupa bantuan tenaga serta kepedulian sesama.

"Kami sedang disuruh mencari seseorang, pak. Dia suka mabuk-mabukan, tidak pulang-pulang." Kaharudin menjawab mengarang saja. "siapa, bapak kalian ya? Disuruh ibu kalian mencari?" kaharudin mengangguk, biar tidak Panjang urusan. "kasihan baiklah, aku beritahu. Dikota ini sebenarnya lapo tuak tidak lazim, tapi ada tiga tempat yang menyediakannya. (JANJI:46)

Kutipan di atas merupakan perwujudan nilai tolong menolong, karena bapak-bapak yang mereka temui di jalan memberikan informasi mengenai keberadaan lapo tuak di mana, Kaharudin beserta kedua temannya ditugaskan untuk mencari keberadaan Bahar di mana, mereka mencari informasi dengan cara bertanya kepada orang-orang yang mungkin mengetahui keberadaan Bahar. Sikap menolong sesama dapat juga kita terapkan dengan cara membantu memberikan informasi kepada orang yang membutuhkan bantuan kita.

"Apa kabarmu Bahar". Bahar mendengus, menyeka pelipis. "Kau tidak mau berterimakasih pada ku. Bahar? Atau kau lebih suka berdiri diluar sana, tidak bisa menikmati minuman keras, tidak bisa teler?" Bahar Kembali mendengus, meski akhirnya bilang pelan, "terima kasih". Maraih botol dan menegaknya. (JANJI: 70)

Kutipan di atas merupakan perwujudan nilai tolong menolong, karena tokoh Bos Acong membantu Bahar untuk memasuki CAPJIKI, dikarenakan orang asing tidak boleh memasuki tempat itu sembarangan, tokoh Bos Acong menunjukkan sikap ingin membantu sesama yang berarti beliau peka dengan orang-orang yang sedang membutuhkan pertolongannya.

3. Analisis Nilai Moral Bermusyawarah yang Terdapat dalam Novel JANJI karya Tere Liye tahun 2021

Musyawarah secara bahasa memiliki arti “berunding”. Sedangkan musyawarah menurut istilah merupakan perundingan bersama antara dua orang atau lebih guna mendapatkan hasil yang baik, Subur (2015:62) mengemukakan musyawarah yaitu pengambilan hasil keputusan bersama dengan cara pengambilan semua suara guna memecahkan persoalan.

Dari uraian di atas maka diperoleh kutipan sebagai berikut:

“Kenapa harus kalian? Karena kalian berbeda, kalian sama nakalnya dengan dia. Sama-sama susah diatur, sama-sama menggampangkan banyak hal. Boleh jadi kalianlah yang ditakdirkan untuk menemukan bahar. Boleh jadi, itulah hikmah terbesar kejadian tadi. Pergilah. Bawa amplop ini. Usia kalian sudah delapan belas, kalian bisa melakukan perjalanan jauh.” Baso meraih amplop itu.

“Bagaimana dengan izin kepada orangtua kami?” Hasan bertanya.

“Aku yang akan menelepon orang tua kalian, atau siapapun yang tersisa dan menjadi wali kalian. (JANJI: 33)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Buya, sedang melakukan diskusi dengan ketiga santrinya yaitu Hasan, Baso serta Kaharudin. Mereka diberi amanah untuk mencari seseorang yang bernama Bahar, Kaharudin bertanya mengapa harus mereka yang mencari Bahar, karena mereka dan Bahar sama, Buya berharap dengan cara berfikir mereka yang sama dengan Bahar, mereka dapat menemukannya.

“Aku tidak akan pernah mengeluarkan kalian. Tapi jika kalian berhasil menemukan Bahar, berhasil menyampaikan pesan ayahku, maka kalian akan diberikan sebuah pilihan. Jika kalian sudah tidak suka lagi bersekolah disini kalian bisa pergi. Kalian telah menyelesaikan ujian terpentingnya, jika ayahku dan aku tidak bisa menemukan bahar, dan ternyata kalian bisa, maka kalian resmi dianggap lulus dari sekolah ini.”

“sungguh. Buya?” kali ini kaharudin yang berseru, Buya mengangguk. (JANJI: 34)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Buya, sedang melakukan diskusi bersama ketiga santrinya, mereka mendapat tugas dari Buya, untuk menemukan seseorang yang bernama Bahar, ayah Buya serta Buya sudah mencoba mencarinya namun tidak dapat menemukannya, oleh karenanya Buya mengutus ketiga santrinya yang memiliki perilaku yang sama dengan Bahar untuk mencarinya, berharap mereka dapat menemukan Bahar. Apa bila mereka berhasil melaksanakan tugas tersebut, maka mereka akan dinyatakan lulus dari sekolah.

“Kemana kita sekarang?” Baso bertanya, dia duduk di atas karung kol.
“Jalan-jalan” sahut Kaharudin
hei, aku serius, kawan. Jalan-jalan. Kita punya uang.” Kaharudin menunjuk saku baso, tempat amplop coklat terselip.
“Kesinikan amplop coklat tersebut, di dalamnya ada catatan buya, mungkin bisa berguna.” Di dalamnya ada beberapa alamat yang telah dicoret satu persatu oleh Buya, sepertinya itu tujuan buya sebelumnya untuk mencari Bahar, dibaris paling atas,
Alamat nenek Bahar” “kita menuju ke sini.” Hasan menunjuk alamat tersebut. (JANJI: 38)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, Tokoh Baso menanyakan tujuan perjalanan mereka selanjutnya, lalu Hasan meminta amplop coklat yang diberikan Buya sebelum mereka berangkat, lalu setelah membuka maplop coklat dari Buya, hasan menunjukkan perjalanan selanjutnya adalah alamat rumah nenek Bahar.

4. Analisis Nilai Moral Hidup Rukun yang Terdapat dalam Novel JANJI Karya Tere Liye Tahun 2021

Hidup rukun merupakan sikap tidak membenci antar sesama individu dan saling menjaga keharmonisan di dalam sebuah keluarga maupun di sekitarnya dalam Wiguna, (2018: 154). Dalam hidup bermasyarakat serta berkeluarga hidup rukun memang sangatlah penting karena di dalam menjalani hidup, manusia sendiri merupakan makhluk sosial yang mana memerlukan bantuan dari keluarga serta masyarakat di sekitarnya.

Dari uraian di atas maka diperoleh kutipan sebagai berikut:

“Terima kasih atas sambutan dan jamuannya yang istimewa, pak kyai.”
“terima kasih juga telah bersedia mengunjungi kami, semoga semua lancer.”
“tentu, dengan dukungan dan doa pak kyai, semua akan lebih lancer.”
Tamu agung menjabat erat tangan Buya, memeluknya, se usai acara, berpamitan. (JANJI:13)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa tamu agung menunjukkan perhatian dan penghormatan kepada pak kyai, hal ini ditunjukkan dari sikap tamu agung yang sangat berterima kasih karena menjamu rombongan tamu agung dengan sangat baik juga istimewa

“Ayolah, kau masih marah soal kejadian seminggu yang lalu?”
“itu semua hanya bisnis Bahar tidak ada yang personal?” Bos Acong mengulurkan botol. Bahar menatap Bos Acong, mengangguk, menerima botol. Lima menit, mereka mulai bercakap-cakap, awalnya masih kaku. Tapi dua pemabuk bertemu, dengan cepat mulai tertawa, sesekali menepuk meja, membuat Bahar lebih rileks. (JANJI: 125).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Bos Acong serta Bahar yang semula ada permasalahan, namun dengan beriringnya waktu mereka sama-sama memaafkan dan berteman kembali, saling bercanda serta meminum seteguk-demi seteguk minuman yang ada di botol masing-masing.

“Bagaimana kampungmu, heh? Masih ada disana?”
“masih” Asep menjawab. Ini juga ritual mereka setiap tahun bercakap-cakap dengan Asep sehabis pulang kampung. Dari semua kontrakan itu, hanya bahar yang tidak mudik.
Dulu Asep pernah bertanya kenapa tidak mudik, Bahar menjawab ketus “aku tidak punya kampung”, Asep tidak memperpanjang lagi pertanyaan, tapi itu menjadi berkah buat Bahar, pemilik kontrakan itu juga mudik dengan keluarga besarnya, dia menyuruh Bahar menjaga rumahnya sekaligus seluruh rumah bedeng dengan upah gratis kontrakan seama sebulan. (JANJI:136)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Bahar serta Asep memiliki rutinitas rutin saat Asep sehabis pulang kampung dia akan menanyai Asep tentang kampung halamannya, apa kabar keluarganya dikampung, karena Bahar tidak pernah pulang kampung. oleh karenanya, dia diminta oleh pemilik kontrakan untuk menjaga kontrakan saat dia pulang kampung dengan imbalan Bahar tidak perlu membayar kontrakan selama satu bulan.

5. Analisis Nilai Moral Pemaaf yang Terdapat dalam Novel JANJI Karya Tere Liye Tahun 2021

Pemaaf merupakan sikap serta tindakan yang selalu berupaya mencegah terjadinya perselisihan antar sesama serta mengembangkan upaya-upaya guna memperbaiki keadaan yang telah terjadi.

Adapun kutipan-kutipan tersebut adalah sebagai berikut:

Tamu agung memeluk Buya. Yang dibalas dengan pelukan hangat,

“maaf jika sambutan kami seadanya.”

“ini luar biasa, pak kyai,” kata tamu agung, sambil menatap sekelilingnya, bukan main, ini memang sambutan yang sangat meriah. “sekali lagi, maaf seadanya. Hanya teh hangat dan kue ala sekolah, semoga berkenan.” Buya tersenyum, mempersilahkan tamu agung menikmati.

“tidak apa, pak kyai. Ini justru bagus saya bisa menikmati minuman dan makanan murid-murid disini.” Tamu agung meraih cangkir dengan kepul uap, aromanya menguar lezat, tanpa ragu dia mendekatkannya ke mulut, menghirupnya.(JANJI:11)

Kutipan diatas menunjukkan sikap pemaaf, tokoh tamu agung yang merasa sungkan karena sudah merepotkan Buya karena kunjungannya ke sekolah beragama, namun Buya tidak merasa terbebani sama sekali beliau malah merasa senang. Buya meminta maaf karena merasa sambutannya alakadarnya, namun tamu agung merasa sambutan ini sangat luar biasa.

Semut-semut mulai merayap ke lengan mereka bertiga, horor menyaksikannya. “iya, Buya. IYAA. Kami mengaku.” Baso berseru panik.

“mengaku apa, Baso?” “kami yang menumpahkan garam kecerek tehtamu, kami mengaku buya. Tolong hentikan semut-semut ini.”

“kalian sungguh mengaku? atau terpaksa mengaku?”

“kami sungguh mengaku Buya, kami bersalah..... tolong Buya,”

“baik,sekarang bersihkan tangan kalian.” Buya berseru (JANJI:20)

Kutipan diatas menunjukkan sikap pemaaf tokoh Buya, dalam menghadapi tingkah ketiga santrinya yang melakukan kesalahan, Basa, Hasan, dan Kaharudin melakukan hal jail pada minuman yang disuguhkan pada romongan tamu agung, mereka menumpahkan garam pada minuman rombongan tersebut. Awalnya merek tidak mau mengaku, akibatnya tangan mereka di kerubuti oleh semut yang banyak sekali, kemudian mereka

mengaku dan meminta maaf kepada Buya, Buya memaafkan mereka kemudian menyuruh mereka untuk mencici tangannya.

“aku dapat remisi dua minggu.” Napi lain ikut tertawa.

“ah, kecil itu aku dapat satu bulan.” Sebut yang lain,

“kau dapat berapa bulan Bahrin?” brengos sel bertanya. Bahrin hanya diam, mengangkat bahu.

“eh,” salah satu napi berbisik ke brengsos sel. Bangku di lorong sel itu lenggang sejenak.

“ah, abang kau ini minta maaf Bahrin.”

“abang tidak tahu kalau nama kau tidak ada disana.” Bahrin melambaikan tangan, dia tidak peduli melangkah pergi. (JANJI: 220)

Kutipan di atas menunjukkan sikap pemaaf tokoh Bahrin, para tahanan sedang membahas tentang remisi yang mereka dapatkan namun Bahrin tidak mendapatkannya, salah satu tahanan kecleposan bertanya pada Bahrin, kemudian tahanan itu merasa tidak enak hati pada Bahrin, namun Bahrin tidak merasa tersinggung, dia bersikap biasa saja, lalu tahanan tadi meminta maaf kepada Bahrin kemudian Bahrin memaafkannya.

6. Analisis Nilai Moral Tepat Janji yang Terdapat dalam Novel JANJI Karya Tere Liye Tahun 2021

Seseorang yang memiliki watak dapat dipercaya berarti orang tersebut memiliki integritas, kejujuran, reabilitas serta dapat tepat janji. Seseorang yang memiliki sikap tepat janji berarti orang tersebut merupakan orang yang amanah serta dapat dipercaya.

Adapun kutipan-kutipan tersebut adalah sebagai berikut:

“demi dewa-dewa!” Bos Acong berseru saat melihat koper terbuka di depannya. “ini uang asli, Bahar? Bukan palsu” Bahar menggeleng

“kau bisa periksa jika tidak percaya.”

“berapa banyak.” “lebih dari cukup untuk menggantikan barang berharga itu.”

“kau data dari mana uang ini Bahar?” bos Acong menyelidik

“kau tidak perlu tau.” (JANJI:148)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tepat janji tokoh Bahar yang berjanji akan membayar ganti rugi atas kesalahan yang mas Puji lakukan,

Bahar menepati janjinya akan memberikan uang dengan jumlah yang telah ditentukan. Tepat pada waktu perjanjian pelunasan

“Kau memang hebat Bahar,” tuan besar menepuk-nepuk bahu Bahar.
“janji adalah janji, aku akan memenuhinya. Nanti sore akan aku kirimkan Beetle itu. Wah, kau pasti suka melihatnya. Itu limited edition. Jika kau berhasil memperbaiki mesin mobil itu, juga memperbaiki eksterior dan interiornya, kita bisa tauring bersama, jalan-jalan membawa mobil-mobil ini keluar kora Bahar, melintasi kelok Sembilan.” Bahar tersenyum.
(JANJI: 342)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tepat janji tokoh tuan besar kepada Bahar, dia berjanji akan memberikan Beetle yang dia miliki asalkan Bahar bisa memperbaiki mobilnya yang rusak. Setelah itu Bahar berhasil memperbaiki mobil tuan besar yang rusak. Janji adalah janji oleh karenanya tuan besar menepati janjinya memberikan Beetle nya kepada Bahar.

“Pilihanmu hanya dua, Bahar. Pertama, aku akan mebiarkanmu pergi, jika kau berjanji mau melaksanakan pusaka ini. Kedua, jika kau menolak, kau akan tetap tinggal di sini, peduli amat dengan semua kenakalanmu. Kau akan tetap di sini. Belajar hingga selesai. Jadi, bukankah lebih mudah yang pertama? Karena kau sejak awal memang hendak pergi dari sini.
” Bahar terdiam, menatap wajah Buya yang masih tersenyum lembut. Bahar akhirnya mengangguk.
“berjanjilah, kau akan memegang lima pusaka ini.” Bahar mengangguk.
(JANJI: 485)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tepat janji, tokoh Buya memberikan pilihan kepada bahar, apabila dia mau melaksanakan pusaka yang Buya berikan kepadanya maka dia akan mempersilahkan Bahar pergi dari sekolah. Lalu kemudia Bahar menyetujui apa yang buya syaratkan.

7. Analisis Nilai Moral Menghargai Orang Lain yang Terdapat dalam Novel JANJI Karya Tere Liye Tahun 2021

Menurut Wiguna, (2018: 150). Menghargai dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan sikap menghormati dan menghargai upaya yang dilakukan oleh orang lain, dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai sesama makhluk hidup haruslah ada sikap saling menghargai antara

sesame teman, saudara, ataupun tentangga baik di lingkungan rumah, di sekolah, di manapun kita berada.

Adapun kutipan-kutipan tersebut adalah sebagai berikut:

“Ayo jangan sungkan-sungkan, silahkan dihabiskan tehnya.” Buya berkata takzim. Saat itu buya belum tahu bahwa teh itu bermasalah. “iya, pak kyai.” Tamu agung mengangguk. Sungguh, jika boleh memilih, mereka hendak membuang sisa teh di cangkir. Masalahnya, lihatlah, tuan mereka menghirupnya. Sekali tenggak tandas. Tetap tersenyum lebar seolah teh itu enak sekali. Apalah daya, sungguh,”sulit dan keras” kehidupan mereka, tidak ada pilihan, setelah saling lirik mereka ikut menghabiskan isi cangkir. (JANJI: 12)

Kutipan di atas menunjukkan sikap menghargai orang, rombongan tamu agung saat ini sedang di jamu minum teh oleh Buya, namun tanpa Buya ketahui bahwasanya teh tersebut telah dicampuri garam oleh ketiga santri yang jail tersebut, mereka tetap meminum teh yang rasanya sangat tidak enak terebut. Mereka meminumnya karena menghargai Buya karena telah mempersiapkannya dengan baik.

“Tapi aku bisa menceritakan banyak hal selama dia tinggal disini. Mungkin itu bisa membantu kalian menemukannya.” Pak Asep menambahkan. “jika bapak tidak keberatan, tolong diceritakan. Kami akan mendengarkannya.” Hasan berbicara sopan. Kakek tua itu mengangguk, dengan senang hati dia akan menceritakannya. Tentang sahabat lamanya, seorang yang meski pemabuk, punya perangai yang sangat amat menarik. (JANJI: 93)

Kutipan di atas menunjukkan sikap menghargai orang lain, tokoh pak Asep beliau berkenan menceritakan kenangan lamanya Bersama sabahabat yang sudah lama tak mendengar kabarnya, dia menghargai setiap momen yang dia lalui dengan sahabatnya tersebut. Dia menceritakan momen itu kepada Baso, Hasan, dan Kaharudin.

“kalau saja aku tidak ingat kau yang memperingatkanku dari penyerbuan saat tahun baru lalu, sudah sejak tadi aku suruh tukang pukulku melemparkanmu kemuara sungai. Dimakan buaya.” Bos acong menggeram ini sangat menyebalkan, dia marah semarah-marahnya, namun dia tidak bisa mengahbisi anak muda ini, teman mabuknya di Capjiki. (JANJI :123)

Kutipan di atas menunjukkan sikap menghargai orang lain, tokoh Bos Acong beliau sangat menghargai Bahar karena dia telah membantunya dengan memberitahu bahwa akan ada penyerbuan dari musuhnya waktu tahun baru lalu. Bos Acong sangat berterima kasih kepada Bahar atas kejadian tersebut, oleh karenanya dia tidak bisa menghukum Bahar, seberat apapun dia membuat masalah kepada Bos Acong. Karena Bos Acong menghargai Bahar atas jasanya tersebut.

E. Simpulan

Adapun simpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai moral yang terdapat dalam novel JANJI karya Tere Liye meliputi hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri serta hubungan manusia dengan manusia lain. Peneliti memfokuskan penelitian hubungan manusia dengan manusia lain yang mencakup 7 aspek diantaranya adalah aspek peduli sesama, aspek tolong menolong, aspek bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji serta menghargai orang lain.
2. Berikut adalah Penggunaan dari 7 aspek nilai moral yang terdapat dalam novel JANJI karya Tere Liye antara lain:
 - a. Aspek peduli sesama sebanyak 16 kutipan
 - b. Aspek tolong menolong sebanyak 14 kutipan
 - c. Aspek bermusyawarah sebanyak 10 kutipan
 - d. Aspek hidup rukun sebanyak 9 kutipan
 - e. Aspek pemaaf sebanyak 5 kutipan
 - f. Aspek tepat janji sebanyak 3 kutipan

Daftar Rujukan

- Muplihun, E. 2016. Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (online), Vol.1,No.2https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Muplihun%2C+E.+2016.+Nilai+Moral+dalam+Dwilogi+Novel+Saman+dan+Larung+Karya+Ay+diakses+06+juni+2022.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Murti, Sri. 2017. Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjoel Rachman. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran),(online),Vol.,1No.1.<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/93>diakses 07 juni 2022.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rofiq Asngadi, 2022. Bahasa Figurative Dan Pesan Moral Dalam Antalogi Puisi Cinta Negeri Karya Jumrah, DKK. *Jurnal kajian ilmu Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*,(online),Vol.,2,No.1.<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/1370>diakses02 juni 2022
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta. Kalimedia: CAPS
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiguna Muhammad Zikri dan Al Ashad Alimi 2018. Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*,(online),Vol.1.7No.1<http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/833>diakses07juni 2022